



## Pengelolaan Sumber Daya Pesisir Yang Berkelanjutan Bagi Pengembangan Kawasan Pesisir Danau Tempe Di Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo *Sustainable Management of Coastal Resources for the Development of Lake Tempe Coastal Areas in Tempe District, Wajo Regency*

Muhammad Iqbal Awaluddin<sup>1\*</sup>, S Kamran Aksa<sup>2</sup>, Jufriadi<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

<sup>2</sup> Pascasarjana Perencanaan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

\*Email: muh835067@gmail.com

### Artikel info

#### Artikel history:

Diterima; 28-01-2024

Direvisi; 29-01-2024

Disetujui; 31-01-2024

**Abstract.** *Wajo Regency is one of the areas that has enormous potential for coastal resources. One of the coastal areas in Wajo Regency which has a lot of coastal resource potential is Tempe District. The potential of coastal resources in Tempe District is the result of fishery production. Another potential resource that can be developed is tourism development. From this potential, it is necessary to develop coastal areas with sustainable management of coastal resources. This research was conducted to determine the condition of coastal resources and determine sustainable coastal resource management programs in the development of coastal areas in Tempe District. Sustainable coastal resource management is determined based on the results of the SWOT analysis. The results showed that the coastal area in Tempe District which has the highest level of development in conditions of potential coastal resources is located in Tempe Sub-District where the potential for development is tourism and fisheries, then the current level of development is located in Mattirotappareng Village and Salomenraleng Subdistrict with the potential for developing Fisheries and Agriculture. And the low level of development lies in Laelo Subdistrict Village with the potential for coastal resources that can be improved is Agriculture, from these results it is necessary to make several efforts to increase the potential, including preparing land for sustainable tourism development, carrying out the process of preserving and maintaining coastal ecosystems, managing and development of coastal resources in a sustainable manner, in order to grow the community's economy, coastal resources are also not exploited en masse and do not result in adverse impacts in the future.*

**Abstrak.** Kabupaten Wajo merupakan salah satu wilayah yang mempunyai potensi sumber daya pesisir yang sangat besar,. Salah satu kawasan pesisir di Kabupaten Wajo yang memiliki potensi sumber daya pesisir yang banyak yaitu Kecamatan Tempe. Potensi sumber daya pesisir Kecamatan Tempe adalah hasil produksi perikanan. Potensi sumber daya lain yang dapat dikembangkan adalah pengembangan pariwisata. Dari potensi tersebut maka diperlukan upaya pengembangan kawasan pesisir dengan pengelolaan sumber daya pesisir yang berkelanjutan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi sumber daya pesisir dan menentukan program pengelolaan sumber daya pesisir yang berkelanjutan dalam pengembangan kawasan pesisir di Kecamatan Tempe. Pengelolaan sumber daya pesisir berkelanjutan ditetapkan

berdasarkan hasil dari analisis SWOT. Hasil penelitian diperoleh bahwa wilayah pesisir di Kecamatan Tempe yang memiliki tingkat perkembangan kondisi potensi sumber daya pesisir tertinggi terletak pada di Kelurahan Tempe yang potensi pengembangannya adalah pariwisata dan Perikanan, kemudian tingkat perkembangan yang sedang terletak pada Desa Mattirotappareng Dan Kelurahan Salomenraleng dengan potensi pengembangan Perikanan dan Pertanian. Dan tingkat perkembangan yang rendah terletak pada Desa Kelurahan Laelo dengan potensi sumber daya pesisir yang bisa ditingkatkan adalah Pertanian, dari hasil tersebut maka diperlukan beberapa upaya peningkatan potensi, diantaranya adalah menyiapkan lahan untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan, melakukan proses pelestarian dan pemeliharaan ekosistem pesisir, pengelolaan dan pengembangan sumber daya pesisir yang benar secara berkelanjutan, agar menumbuhkan perekonomian masyarakat, sumber daya pesisir juga tidak tereksplotasi secara massal dan tidak mengakibatkan dampak buruk dikemudian hari.

**Keywords:** Pengelolaan Sumber Daya Pesisir; Berkelanjutan; Kawasan Pesisir Danau Tempe; SWOT; Potensi

**Corresponden author:**

Email: [muh835067@gmail.com](mailto:muh835067@gmail.com)



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

## 1. PENDAHULUAN

Wilayah pesisir laut, pulau-pulau kecil dan Danau memiliki arti strategis dalam membangun bangsa dan mensejahterakan masyarakatnya. Hal ini dikarenakan, kekayaan sumberdaya alam yang terkandung di wilayah ini, baik sumberdaya hayati maupun sumberdaya non hayati (Adrianto, 2015). Wilayah laut dan pesisir adalah wilayah yang amat penting bagi sebagian besar penduduk Indonesia Lebih dari empat belas juta penduduk atau sekitar 7,5% dari total penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya pada kegiatan yang ada di kawasan ini (Departemen Kelautan dan Perikanan, 2003) (Atmaja A.E, 2010). Namun demikian dengan semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk dan pesatnya pembangunan di wilayah pesisir untuk pemukiman, perikanan, pelabuhan, obyek wisata dan lain-lain juga memberikan tekanan ekologis dan dapat mengancam keberadaan dan kelangsungan ekosistem dan sumber daya pesisir, laut dan pulau-pulau kecil di sekitarnya. (Rahmawati, 2004).

Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi laut dan danau yang sangat besar. Namun, selama ini potensi laut dan danau tersebut belum termanfaatkan dengan baik dalam meningkatkan kesejahteraan bangsa pada umumnya, dan pemasukan devisa negara khususnya. Bahkan, sebagian besar hasil pemanfaatan laut dan danau selama ini justru “lari” atau “tercuri” ke luar negeri oleh para nelayan asing yang memiliki perlengkapan modern dan beroperasi hingga perairan Indonesia secara ilegal.

Dalam konteks ilmiah inilah upaya pemanfaatan laut dan danau Indonesia secara maksimal tidak saja tepat tetapi juga merupakan suatu keharusan. Pertanyaan yang timbul kemudian adalah pemanfaatan laut dan danau yang bagaimana ?, Seharusnya adalah pemanfaatan laut dan danau yang dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya pada masyarakat secara lestari. Dalam konteks inilah kerjasama dalam pengelolaan potensi sumber daya tersebut sangat diperlukan karena yang diinginkan bukan saja peningkatan hasil pemanfaatan yang dinikmati seluas-luasnya oleh masyarakat (Lippitt et. al., 2002)

Adapun dengan berkembangnya globalisasi industri dan perdagangan bebas, telah menyebabkan semakin meningkatnya pemanfaatan dan pemberdayagunaan wilayah pesisir, yang diiringi dengan meningkatnya kesadaran manusia terhadap kondisi kualitas lingkungan hidup di wilayah pesisir.

Berbagai aktifitas pembangunan di wilayah pesisir, seperti permukiman, industri dan perdagangan, kegiatan transportasi maupun pariwisata, secara signifikan memang telah memberikan kontribusi terhadap proses pembangunan. Namun perkembangan ini juga turut memberikan dampak terhadap kelestarian dan daya dukung lingkungan maupun perubahan- perubahan terhadap kondisi sosial di wilayah ini yang pada gilirannya dapat menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang ada di dalamnya.

Wilayah pesisir mempunyai fungsi sebagai penyedia sumberdaya alam, penyedia jasa-jasa pendukung kehidupan, penyedia jasa kenyamanan dan sebagai penerima limbah dari aktivitas pembangunan yang terdapat di lahan atas (lahan daratan) seperti kegiatan permukiman aktivitas perdagangan, perikanan dan kegiatan industri. Sumberdaya alam yang terdapat di wilayah pesisir adalah ekosistem estuaria, ekosistem mangrove, ekosistem terumbu karang, ekosistem padang lamun dan ekosistem pulau-pulau kecil; yang mempunyai fungsi ekologis dan ekonomis untuk keberlanjutan dari wilayah pesisir di masa yang akan datang (Asyiwati, Y., & Akliyah, L.S, 2014).

Banyak kota-kota besar di Indonesia yang berada di wilayah pesisir yang mempunyai potensi yang besar untuk menjadi kota pariwisata, perdagangan dan industri karena letaknya yang strategis (Pramudyanto, 2014). Berkaitan dengan potensi yang dimiliki wilayah pesisir Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo pada umumnya, maka di masa yang akan datang menjadi tantangan bagi kawasan tersebut untuk merebut peluang potensi yang ada, sehingga perencanaan penataan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil perlu diarahkan secara terpadu guna mengoptimalkan antara kepentingan untuk memelihara lingkungan dengan pengelolaan kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil secara menyeluruh. Sesuai dengan itu, maka diperlukan arahan penataan ruang untuk mengoptimalkan dan mengembangkan potensi sumber daya alam pesisir Kabupaten Wajo khususnya di Kecamatan Tempe.

Berdasarkan permasalahan tersebut yang melatar belakangi penelitian dengan judul “Pengelolaan Sumber Daya Pesisir Danau Tempe Yang Berkelanjutan Bagi Pengembangan Kawasan Pesisir Di Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo” yang bertujuan untuk mengetahui kondisi dan pengembangan kawasan pesisir dengan pengelolaan sumber daya pesisir yang berkelanjutan.

## **2. METODE**

### **2.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berfokus dilakukan pada wilayah Kawasan di sekitar pinggiran Danau Tempe tepatnya di Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo tepatnya di Kecamatan Tempe.

### **2.2. Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif-kuantitatif atau penelitian terapan yang di dalamnya mencakup penelitian survey, dimana penelitian dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini yaitu penelitian non matematis dengan proses menghasilkan data-data dari hasil temuan berupa pengamatan survey. Adapun penelitian kuantitatif dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian dengan menggunakan data-data substansi atau angka sebagai bahan perbandingan maupun bahan rujukan dalam menganalisis secara deskriptif.

### **2.3. Metode Analisis**

Adapun metode analisis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Untuk menjawab rumusan masalah tentang pengembangan sumberdaya pesisir di Kecamatan Tempe dapat diketahui menggunakan analisis SWOT yang merupakan suatu alat efektif dalam membantu menstruktur masalah, terutama dengan melakukan analisis atas lingkungan strategis, yang lazim disebut sebagai lingkungan internal dan lingkungan eksternal ini pada dasarnya terdapat empat unsur yang selalu dimiliki yaitu secara internal memiliki sejumlah kekuatan-kekuatan (strengths) dan kelemahan-kelemahan (weaknesses), dan secara eksternal akan berhadapan dengan berbagai peluang-peluang (opportunities) dan ancaman-ancaman (threats). Analisis SWOT adalah evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman disebut analisis SWOT (Tamara A, 2016).

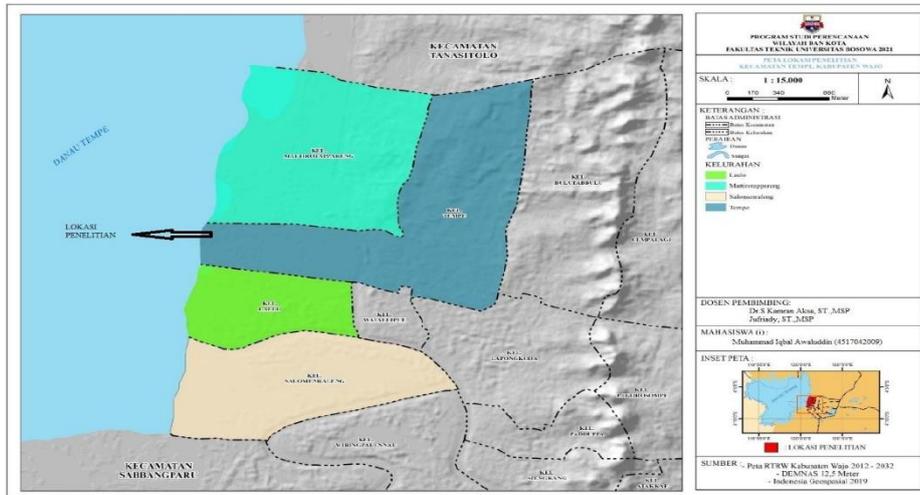
## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kecamatan Tempe merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Wajo dan merupakan Kecamatan yang luasnya terkecil dengan luas wilayah yaitu 38,27 km<sup>2</sup> atau 1,53% dari luas keseluruhan Kabupaten Wajo.

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tanasitolo
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Majauleng

- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Danau Tempe
- 4) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pammana



**Gambar 1.** Peta Lokasi Penelitian

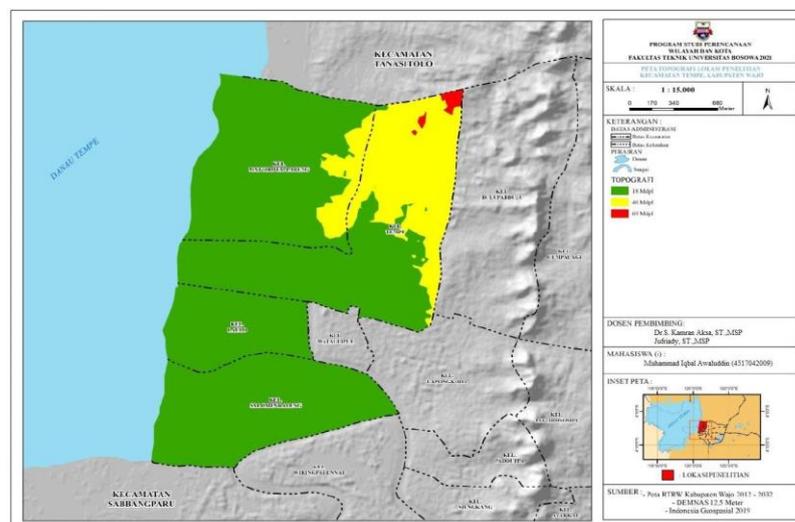
Sumber : Hasil Analisa Peneliti Tahun 2022

### 3.2. Kondisi Fisik Kawasan Penelitian

Kondisi Fisik Kondisi fisik lahan dalam hal ini menjelaskan kondisi alam yang berada di Lokasi Penelitian yaitu kelurahan-kelurahan yang berbatasan langsung dengan Danau Tempe. Danau Tempe terletak di Provinsi Sulawesi Selatan pada koordinat  $119^{\circ}53' - 120^{\circ}04'$  Bujur Timur dan  $4^{\circ}03' - 4^{\circ}09'$  Lintang Selatan. Elevasi permukaan air danau bervariasi antara 3 m pada musim kemarau sampai 10 m dpi saat banjir. Danau Tempe termasuk tipe danau eutropis, yaitu tipe danau yang berbentuk cawan yang datar dengan karakteristik tersedianya lahan pasang surut yang luas di sekitar danau. Danau Tempe terletak pada dataran rendah yang merupakan tempat menampung air Sungai Bila, Sungai Walennae dan sungai-sungai kecil disekitarnya dengan Sungai Cenranae sebagai satu-satunya sungai yang mengalirkan air keluar dari danau. kondisi fisik yang akan dijelaskan yaitu mengenai topografi, kemiringan lereng, curah hujan, jenis tanah, dan penggunaan lahan. Berikut adalah kondisi fisik lahan yang berada di lokasi penelitian :

#### a. Topografi

Kondisi topografi merupakan salah satu kondisi fisik yang dapat mengetahui potensi dan kendala fisik perkembangan suatu kawasan atau wiiayah. Secara umum, wiiayah yang berbatasan langsung dengan danau tempe berada di wiiayah dataran rendah dengan ketinggian 0-18 mdpl, 18-40 mdpl, dan 40-69 mdpl.

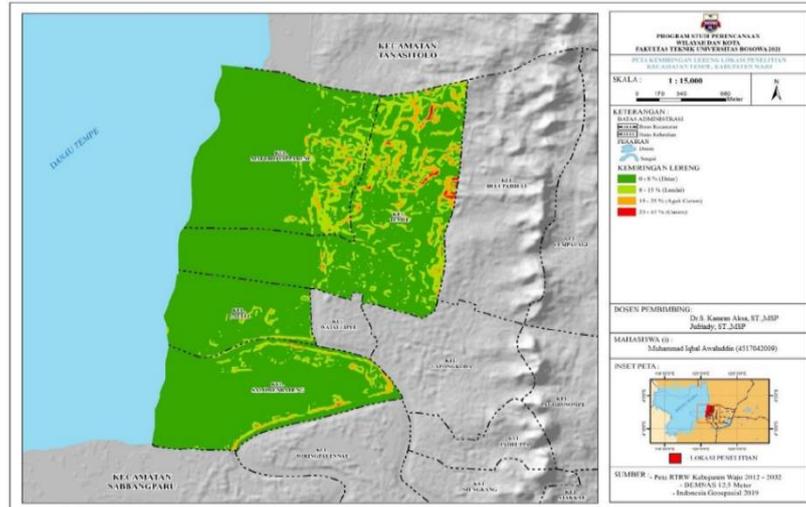


**Gambar 2.** Peta Topografi

Sumber : Hasil Analisa Peneliti Tahun 2022

**b. Kemiringan Lereng**

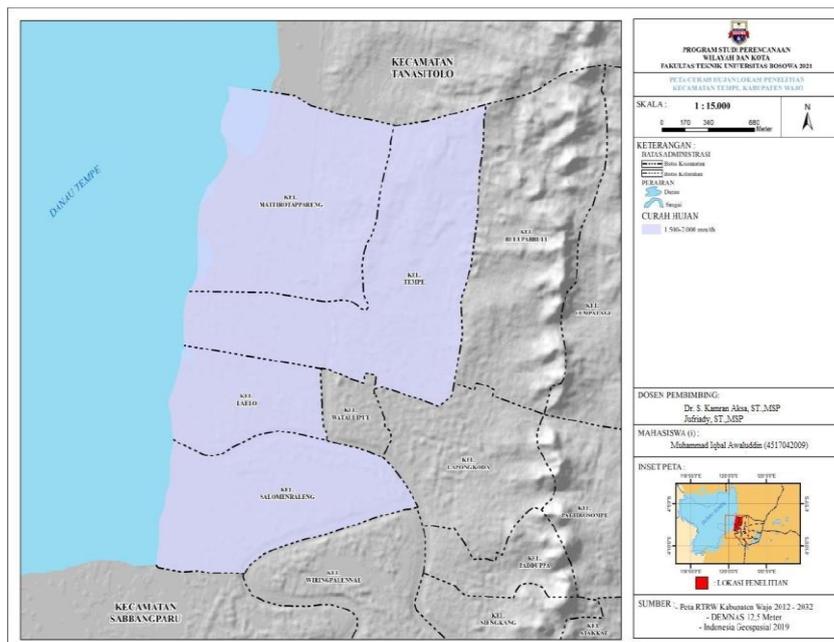
Kemiringan Lereng Kemiringan lereng menjadi salah satu faktor penting didalam melihat suatu lokasi rawan banjir atau tidak. Di lokasi penelitian terdapat 4 kemiringan lereng yaitu datar 0-8%, landai 8-15%, agak curam 15-25% dan curam 25-45%.



**Gambar 3.** Peta kemiringan Lereng  
Sumber : Hasil Analisa Peneliti Tahun 2022

**c. Curah Hujan**

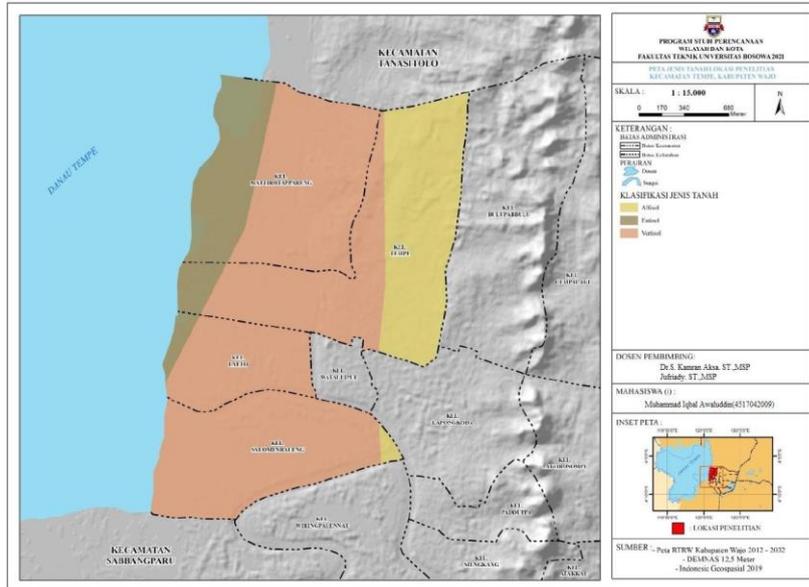
Curah Hujan Wilayah Danau Tempe relatif kering. Daerah ini termasuk daerah peralihan antara iklim barat dan iklim timur di Sulawesi Selatan. Musim kemarau terjadi dua kali yaitu pada Bulan Januari, Februari dan Bulan Agustus, September, dan Oktober. Wilayah jangkauan kedua anak sungai utama, yakni Sungai Bila dan Walenae lebih basah, meskipun musim kemarau panjang dan simuttandan nyata, karena ketinggian wilayah danau hanya 5-6 meter di atas permukaan air laut. Daerah ini merupakan daerah yang relatif kering dengan kelembaban yang tinggi. Iklim suatu wilayah atau kawasan sangat dipengaruhi oleh curah hujan. Curah hujan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya banjir di sekitaran Danau Tempe sehingga masyarakat sekitar terganggu perekonomian dan tidak dapat memaksimalkan sumber daya yang ada atau di lokasi penelitian.



**Gambar 4.** Peta Curah Hujan  
Sumber : Hasil Analisa Peneliti Tahun 2022

**d. Jenis Tanah**

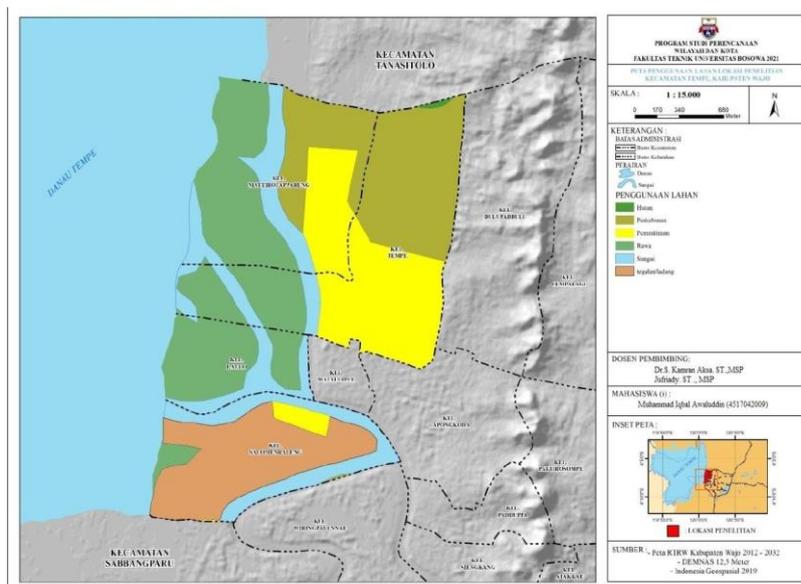
Jenis Tanah Jenis tanah yang terdapat di lokasi penelitian atau di sekitaran danau tempe yaitu jenis tanah entisol, vertisol dan alfisol.



**Gambar 5.** Peta Jenis Tanah  
 Sumber : Hasil Analisa Peneliti Tahun 2022

**e. Penggunaan Lahan**

Penggunaan Lahan, Penggunaan lahan di sekitar danau tempe terus mengalami peningkatan dan perkembangan berbagai aktivitas manusia. Perubahan penggunaan lahan pada umumnya tidak linear karena kenampakannya berubah-ubah, baik penutup lahan maupun lokasinya (Hidayah, 2018). Berdasarkan hasil survei lapangan dan data-data yang di peroleh bahwa penggunaan lahan pada kawasan sekitar danau tempe atau lokasi pencanaan yaitu rawa, sungai, perkebunan, permukiman, hutan, dan tegalan/ladang. Permukiman berkembang pesat dikawasan penelitian atau di sekitar danau tempe walaupun daerah tersebut rawan banjir tetapi masyarakat sudah nyaman untuk berhuni dikawasan sekitar danau tempe tersebut.



**Gambar 6.** Peta Penggunaan Lahan  
 Sumber : Hasil Analisa Peneliti Tahun 2022

### 3.3. Adaptasi Masyarakat di Kawasan Danau Tempe Terkait Penggunaan Lahan Pada Pergantian Musim

Salah satu indikator adanya masalah pada sistem hidrologi di ekosistem Danau Tempe adalah terjadinya banjir dan kekeringan. Banjir dan kekeringan merupakan “saudara kembar” yang pemunculannya saling susul menyusul. Faktor penyebab banjir sama persis dengan faktor penyebab kekeringan. Kawasan ekosistem Danau Tempe hampir setiap musim hujan mengalami banjir. Area yang selalu tergenang saat musim hujan adalah di sekitar Danau Tempe, daerah hilir Sungai Bila Sungai Walanae, serta area di sepanjang Sungai Cenranae. Banjir telah banyak menimbulkan kerugian bagi masyarakat banyak. Lahan-lahan pertanian, perumahan penduduk dan infrastruktur sering mengalami kerusakan akibat banjir.

Selama musim hujan, total volume air yang masuk ke danau Tempe lebih banyak dari pada volume air yang keluar ke danau Tempe lewat sungai Cenrana sehingga permukaan air danau Tempe naik akibatnya terjadilah banjir. Luas daerah yang terkena banjir dari tahun ke tahun semakin meluas, karena sungai Cenrana dan muara mengalami pendangkalan dan berkelok-kelok sehingga menghambat aliran air keluar.

Kondisi tersebut mendorong masyarakat kawasan Danau Tempe pada umumnya melakukan adaptasi terhadap kondisi perairan danau Tempe.

Pada masyarakat nelayan, pola adaptasinya menyesuaikan dengan lingkungan ekosistem perairan dan lingkungan masyarakat disekitarnya. Menurut Bennet dalam Masyhuri dkk (2001) adaptasi merupakan tingkah laku penyesuaian (behavioral adaptation) yang menuju pada tindakan (action). Adaptasi terhadap lingkungan terbentuk dari tindakan yang diulang-ulang dan merupakan bentuk penyesuaian terhadap lingkungan. Tingkah laku yang diulang-ulang ini akan membentuk dua kemungkinan yaitu : pertama, tingkah laku meniru (copying) yang berhasil sebagaimana yang diharapkan, yang kedua tingkah laku meniru ini menjadikan timbulnya penyesuaian individu terhadap lingkungannya (adaptation) atau terjadi penyesuaian keadaan lingkungan pada ciri individu. Keberhasilan dalam strategi adaptasi ini pada gilirannya akan menjadikan kebiasaan masyarakat, yang pada tahap selanjutnya akan menjadi norma social.

Sedangkan bentuk adaptasi masyarakat di kawasan Danau Tempe pada perubahan musim dijelaskan sebagai berikut:

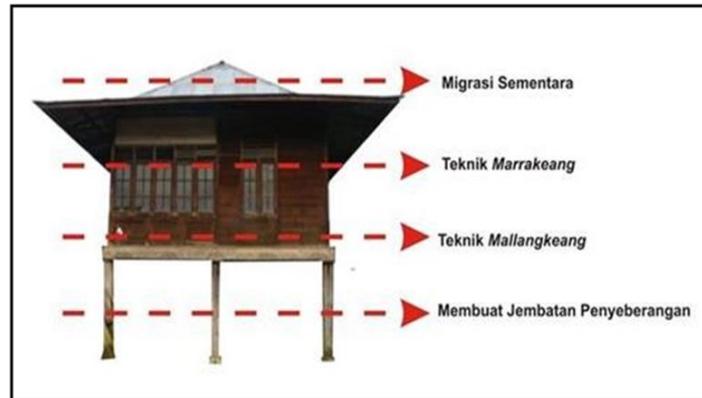
#### 1. Peralihan Profesi

Pengetahuan lokal tersebut diatas sudah diketahui secara turun temurun dan menjadi pranata lokal dalam kehidupan masyarakat di kawasan Danau Tempe. Ukuran tersebut selain menandakan pergantian musim juga berarti bahwa sebegini besar masyarakat akan beralih profesi. Dimana pada musim kemarau akan bekerja sebagai petani dan pada musim hujan akan bekerja sebagai nelayan. Proses pergantian profesi sangat berhubungan dengan proses perubahan musim yang ditandai dengan ukuran tersebut diatas.

Peralihan profesi yang dilakukan oleh masyarakat di Kawasan Danau Tempe merupakan salah satu cara mereka untuk dapat bertahan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini terjadi karena dampak perubahan lingkungan terutama faktor alam (perubahan musim).

#### 2. Perubahan Teknik Bermukim

Selain beradaptasi dengan peralihan profesi, masyarakat di kawasan Danau Tempe juga harus melakukan adaptasi dengan teknik bermukimnya, terutama pada musim hujan, dimana air akan meluap dan menutupi sebagian besar wilayah kawasan Danau Tempe. Selain mengadopsi bentuk bangunan dengan ciri khas rumah panggung Bugis, dimana bentuk bangunannya lebih berorientasi pada keamanan dan kenyamanan, masyarakat setempat juga mempunyai pola tersendiri dalam beradaptasi dengan kondisi perairan tersebut.



**Gambar 7.** Teknik Bermukim

Sumber : Hasil Analisa Peneliti Tahun 2022

### 3.4. Penilaian Faktor Analisis

#### 1) Gaya Sentrifugal

- Penilaian Aksesibilitas, Aksesibilitas yaitu kemudahan pencapaian untuk melakukan aktivitas pada suatu daerah, baik secara internal maupun eksternal kawasan perkotaan
- Penilaian Tapak adalah sebidang lahan atau sepetak tanah dengan batas- batas yang jelas, berikut kondisi permukaan dan ciri-ciri istimewa yang di miliki oleh lahan tersebut. Sebuah tapak tidak pernah tidak berdaya tetapi merupakan sekumpulan jaringan yang sangat aktif yang terus berkembang yang jalin menjalin dalam perhubungan-perhubungan. Perencanaan tapak adalah pengolahan fisik tapak untuk meletakkan seluruh kebutuhan rancangan di dalam tapak.
- Penilaian Sosial Budaya Sosial budaya yaitu unsur penting komponen kebudayaan karena adanya sistem norma sosial itulah masing-masing anggota masyarakat untuk saling kerja sama dan menyesuaikan diri dengan alam lingkungan sekelilingnya untuk kelanggengan kehidupannya.
- Penilaian Fungsional adalah konsentrasi satu fungsi di pusat kota yang bekerja sebagai magnet kuat yang menarik fungsi lainnya Penilaian fungsional

#### 2) Gaya Sentripetal

- Penilaian Aspek fisik yaitu suatu kondisi alamiah yang dimiliki suatu kawasan yang memiliki pengaruh terhadap lingkungan permukiman dan menjadi aspek penting dalam perencanaan dan pengembangan infrastruktur lingkungan permukiman.
- Penilaian Aspek Sosial, yaitu kondisi nilai-nilai kemasyarakatan dalam pengembangan dan pembangunan kawasan lingkungan permukiman dan infrastruktur perkotaan.
- Penilaian Aspek kependudukan merupakan hal paling mendasar dalam pembangunan. Dalam nilai universal penduduk merupakan pelaku dan sasaran pembangunan sekaligus yang menikmati hasil pembangunan.
- Penilaian Aspek sarana yaitu kemampuan suatu sarana tertentu yang dapat dimanfaatkan atau digunakan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.
- Aspek prasarana yaitu kemampuan suatu prasarana tertentu yang dapat dimanfaatkan atau digunakan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.

### 3.5. Hasil Analisis SWOT Strategi Pengembangan Kawasan Pesisir Danau Tempe Kecamatan Tempe

Pemecahan masalah di wilayah kawasan danau Tempe dilakukan dengan metode metode analisis secara deskriptif . Analisis deskriptif dilakukan dengan mengetahui dan mengembangkan berbagai strategi dalam upaya merumuskan kebijakan program yang lebih terarah dan terinci. Dalam hal ini perlu adanya pengkajian dan analisis terhadap semua aspek yang mempengaruhi pengembangan Kawasan berdasarkan kondisi masa lalu dan kecenderungan- kecenderungan yang terjadi saat ini. Teknik analisa deskriptif yang digunakan dalam studi ini adalah Analisis SWOT. Strategi yang tepat di dasarkan pada kemampuan menemuknenali diri dan lingkungannya sehingga strategi ini dapat terwujud dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki dan menangkap peluang yang

dihadapinya. Berikut hasil Analisis SWOT:

**Tabel 1.** Model Analisis Faktor Strategi Internal (IFAS)

Faktor-Faktor Strategis	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
<b>Kekuatan:</b>				
1. Produsen atau sumber utamakan air tawar.	0,30	4	1,20	Penting
2. Fungsi hidrologi yang vital	0,15	4	0,60	Sedang
3. Sumber daya lahan penanaman palawija (jagung dan kedelai) pada musim kemarau.	0,25	3	0,75	Penting
Jumlah	0,70	-	2,25	-
<b>Kelemahan:</b>				
1. Air surut pada musim kemarau	0,20	3	0,60	Sedang
2. Keterampilan dan kemampuan mengelolah pariwisata rendah	0,10	4	0,40	Sedang
Jumlah	0,30	-	1,20	-

**Tabel 2.** Model Analisis Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

Faktor-Faktor Strategis	Bobot	Rating	Nilai	Keterangan
<b>Peluang:</b>				
1. Kecenderungan wisatawan memilih ekowisata.	0,60	4	2,40	Penting
2. Sumber daya PAD yang potensial untuk mendukung pembangunan daerah.	0,05	3	0,15	Kurang Penting
Jumlah	0,65	-	2,25	-
<b>Kelemahan:</b>				
1. Rendahnya kesadaran masyarakat yang bermukim di kawasan Danau Tempe.	0,25	4	1,00	Sedang
2. Belum ada kerjasama interaktif antara Kabupaten Wajo, Soppeng dan Sidrap dalam menjaga kelestarian lingkungan.	0,10	4	0,40	Sedang
Jumlah	0,35	-	1,40	-

**Tabel 3.** Matriks Analisis SWOT

Internal	Strengths (S) (Kekuatan)	WEAKNESSES (W) (Kelemahan)
Internal	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Produsen atau sumber utama ikan air tawar Danau Tempe</li> <li>▪ Potensi pengembangan kegiatan perikanan di kawasan Danau Tempe.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Air surut pada musim kemarau.</li> <li>▪ Keterampilan dan pengelolaan pariwisata rendah.</li> <li>▪ Danau Tempe bagian Kabupaten Wajo merupakan daerah hilir sehingga pendangkalan muda terjadi.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Fungsi hidrologi yang vital.</li> <li>▪ Lahan penanaman palawija (jagung dan kedelai) yang potensial pada</li> </ul>	
Eksternal		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kondisi jalan penghubung antara ibu kota Kabupaten menuju Kecamatan yang kurang</li> </ul>

	musim kemarau.	baik.
OPPORTUNIES (O) (Peluang)	STRATEGI S-O	STRATEGI W-O
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Aksesibilitas yang cukup baik dikawasan Danau Tempe Kabupaten Wajo.</li> <li>▪ Kecenderungan wisatawan memilih wistawan (tirta/air).</li> <li>▪ Sumber PAD yang potensial.</li> <li>▪ Tumbuh dan berkembangnya sarana dan prasarana di kawasan Danau Tempe.</li> <li>▪ Sumber perekonomian masyarakat yang potensial.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pengelolaan lingkungan wisata tirta berbasis lingkungan akan menarik kunjungan wisatawan sehingga bisa menambah PAD.</li> <li>○ Meningkatkan aktivitas ekonomimasyarakat dengan meningkatnya fungsi hidrologi dan penggunaan lahan di kawasan Danau Tempe Kabupaten Wajo.</li> <li>○ Memancing investor lokal danluar daerah untuk mengembangkan potensi perikanan dikawasan Danau Tempe.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Penggunaan lahan melalui program reguler penanaman jagung dan kedelai pada musim kemarau.</li> <li>○ Kerjasama program dengan instansi yang terkait(Dispar, Distan, Disbun, PU dan Pengairan dalam Pengelolaan Danau Tempe)</li> <li>○ Perlu adanya penataan permukiman yang baik dikawasan Danau Tempe.</li> </ul>

• Strategi S-O

1. Langkah strategi ini mengacu pengelolaan lingkungan wisata tirta berbasis lingkungan sehingga akan lebih menarik dan menambah kunjungan wisatawan ke Danau Tempe sehingga dapat menambah PAD. Dengan demikian, maka pengembangan pariwisata bisa berjalan dengan baik.
2. Meningkatkan aktifitas ekonomi masyarakat dengan meningkatnya fungsi hidrologi dan penggunaan lahan pertanian di Kawasan Danau Tempe. Dengan meningkatnya fungsi hidrologi Danau Tempe sebagai daerah penyanggah air dari dua sumber DAS (Bila dan Walanae) maka aktifitas pengelolaan pada musim kemarau di Kawasan Danau Tempe akan lebih meningkat. Dengan demikian, perekonomian masyarakat akan ikut lebih berkembang dan tingkat partisipasi masyarakat dalam membayar retribusi sebagai sumber PAD ikut meningkat.

• Strategi S-T

1. Melakukan kerjasama dengan instansi terkait (Dinas Praswil) dan meningkatkan kegiatan sosialisasi tentang pengelolaan lingkungan wisata berbasis lingkungan. Dinas Pariwisata sebagai instansi yang terkait langsung dengan pengembangan daerah wisata harus menjamin kerjasama dengan instansi teknis terkait dengan usaha dalam membembangkan wisata Danau Tempe.
2. Menjalin hubungan interkoneksi dengan Kabupaten tetangga (Soppeng dan Sidrap) melalui kerjasama untuk menjaga lingkungan Danau Tempe. Kerjasama dengan Kabupaten tetangga perlu dilakukan secara intensif dan integratif guna menjaga kelastarian Danau Tempe sehingga semua pihak dapat memperoleh manfaat yang optimal dari Danau tersebut. Dengan Demikian akan membantu dalam mengurangi hambatan dalam pengembangan penggunaan lahan di Kawasan Danau Tempe dan pengembangan pariwisata.

• Strategi W-O

1. Penggunaan lahan melalui program reguler penanaman jagung dan kedelai pada setiap musim kemarau. Penanaman jagung pada musim kemarau membantu masyarakat sekitar dalam meningkatkan aktifitas ekonomi dan meningkatkan rasa memiliki sehingga terbangun kebersamaan untuk ikut bertanggung-jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan Danau Tempe.
2. Kerjasama program dengan instansi terkait (Dinas PU, Pengairan dan Praswil) Kabupaten dalam mengelola Danau Tempe. Program kerjasama dengan instansi terkait akan membantu pengembangan pariwisata tirta Danau Tempe sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Kabupaten Wajo.

• Strategi W-T

1. Pelatihan dan pendampingan masyarakat mengelola Danau Tempe berbasis lingkungan. Program pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui kerjasama dengan instansi/badan pemerintah terkait seperti Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (BPMD), Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Peternakan dan lainnya. BPMD sebagai leading sektor dalam pemberdayaan masyarakat melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan yang lebih dikenal dengan PNPM-Mandiri Perdesaan

merupakan salah satu program pemerintah dalam upaya meningkatkan kapasitas produksi dan produktivitas ekonomi masyarakat perdesaan, khususnya yang tergolong miskin dan aksesibilitas terbatas. Program pemberdayaan masyarakat ini menerapkan pendekatan berbasis kelompok yang didampingi oleh fasilitator ditingkat Kecamatan dan tenaga pendamping di Desa. PNPM- Mandiri perdesaan melaksanakan sesuai dengan tahapan program reguler yang dilaksanakan dinas/instansi pemerintah lainnya sehingga pelaksanaan program bisa saling terkait dan terpadu. Misalnya, usulan masyarakat yang tidak terakomodasi pada Musrenbang akan diikuti berkompetisi pada Musyawarah Dusun dan Musyawarah Desa PNPM- Mandiri Perdesaan. Pelaksanaan usulan kegiatan yang didanai PNPM- Mandiri Perdesaan akan difasilitasi oleh tenaga pendamping Desa. Tenaga ini akan mengkoordinasikan kegiatan dengan instansi pemerintah yang terkait. Misalnya kegiatan pengembangan ternak, tanaman buah-buahan dan tanaman hijau untuk ternak kawasan hutan produksi terbatas, maka tenaga pendamping masyarakat akan melibatkan tenaga penyuluh (PPL) dari Dinas Peternakan, Perkebunan dan Kehutanan. Dalam pelaksanaan program tidak hanya pendampingan, tapi juga disertai dengan pelatihan masyarakat. Dalam pelatihan ini, materi yang harus ditekankan adalah pengelolaan Penggunaan Lahan secara berkelanjutan dan bewawasan lingkungan.

2. Membangun program kemitraan dengan Kabupaten tetangga (Soppeng dan Sidrap) sebagai daerah hulu dalam menjaga kelestarian lingkungan Danau Tempe di Kabupaten Wajo sebagai daerah hilir. Program kemitraan dalam menjaga lingkungan Danau Tempe sebagai daerah hilir sudah harus mendapatkan perhatian serius dan inisiatif dari pemerintah Kabupaten Wajo karena daerah hilir yang mendapatkan dampak negative yang langsung dan paling besar. Ketika tingkat kerusakan belum nampak dan terasa akibatnya, maka Danau Tempe baik di Kabupaten Soppeng maupun di Kabupaten Wajo dikenal sebagai penghasil ikan air tawar terbesar sampe pada akhir tahun 1980-an, tetapi kini produksi ikannya sangat menurun drastic akibat dari sedimentasi. Dengan demikian, maka perlu dilakukan program kerjasama mengelola lingkungan daerah hulu Danau Tempe agar fungsi Danau sebagai sumber penghasilan masyarakat dari produksi ikan dan sumber pengairan tetap bisa terjaga dan berkelanjutan serta menjadi salah satu tempat wisata tirta yang menarik karena pengelolaannya berwawasan lingkungan.

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan tentang strategi pengembangan kawasan pesisir dengan pengelolaan berkelanjutan di Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo yaitu : Pengelolaan SDA pesisir berbasis pada perlindungan potensi pesisir, Pengendalian pemanfaatan SDA pesisir secara berkelanjutan Menjadikan potensi SDA pesisir untuk mendukung pembangunan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan, Implementasi kebijakan di dalam pengelolaan SDA secara berkelanjutan, mengarahkan pengelolaan potensi SDA pesisir dengan mengutamakan pengelolaan pada aspek lingkungan pemanfaatan ekonomi dan peningkatan sosial masyarakat pesisir, pembangunan sarana dan prasarana dalam mendukung pengelolaan SDA pesisir, diperlukan upaya pengelolaan dengan promosi potensi SDA, diperlukannya dukungan masyarakat dalam pengelolaan wilayah pesisir, dan meningkatkan aksesibilitas dalam mendukung pengelolaan SDA pesisir.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, W. & Kholil, M., 2015. *Analisis Penerapan Lean Production Process untuk Mengurangi Lead Time Process Perawatan Engine* (Studi Kasus PT. GMF Aeroasia). *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 14(2), pp. 299-309
- Afrianti, A., Surya, B., & Aksa, K. (2021). Peningkatan Kualitas Permukiman Suku Bajo Desa Popisi Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut: (Studi Penanganan Permukiman Masyarakat Suku Bajo). *Journal of Urban Planning Studies*, 1(2), 140-146.
- Asyiwati, Y., & Akliyah, L. S. (2014). Identifikasi dampak perubahan fungsi ekosistem pesisir terhadap lingkungan di wilayah pesisir kecamatan muaragembong. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 14(1)
- Atmaja, A. E. (2010). *Wilayah Pesisir (Coastal Zone)*. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*.
- Bennet, R. G.(1998). *Fundamentals of cutaneous surgery*, St.Louis. C.V.Mosby.
- Hidayah, Z., & Suharyo, O. S. (2018). Analisa perubahan penggunaan lahan wilayah pesisir Selat Madura. *Rekayasa*, 11(1), 19-30

- Pramudyanto, B. (2014). Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan di Wilayah Pesisir. *Jurnal Lingkar Widya Swara*, 1(4), 21-40
- Sadik, W. P., Rahman, R., & Yahya, I. (2021). Pengembangan Kawasan Ekowisata Pulau Maitara Kota Tidore Kepulauan. *Journal of Urban Planning Studies*, 1(3), 296–308.
- Rerung, T. G., Rahman, R., & Yahya, I. (2023). Strategi Pengembangan Kawasan Konservasi Hutan Mangrove Desa Bebanga Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju. *Journal of Urban Planning Studies*, 2(2), 110-119.
- Sahnan, F., Salim, A., & Jufriadi, J. (2020). Pengembangan Kawasan Wisata Mangrove Tamo Kelurahan Baurung Kabupaten Majene. *Journal of Urban Planning Studies*, 1(1), 021-029
- Tamara, A. (2016). Implementasi analisis SWOT dalam strategi pemasaran produk mandiri tabungan bisnis. *Jurnal riset bisnis dan manajemen*, 4(3).